

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup aspek fisik, kognitif, emosi, dan sosial. Pada tahap ini, sistem imun anak belum sepenuhnya matang, sehingga daya tahan tubuh masih lemah dalam menghadapi infeksi. Kondisi tersebut membuat anak rentan terhadap penyakit, salah satunya pneumonia, yang dapat menimbulkan dampak serius bagi kesehatan dan tumbuh kembang jika tidak ditangani dengan tepat (Kurniawan & Aida, 2024).

World Health Organization (WHO) mengemukakan pneumonia merupakan penyebab utama kematian pada anak usia dibawah lima tahun. Diperkirakan setiap tahunnya sekitar 1,2 juta balita meninggal dunia akibat penyakit ini, menjadikannya sebagai salah satu masalah kesehatan serius pada kelompok usia tersebut (Anjaswantil, Azizah, & Leonita, 2022). Pada tahun 2020, pneumonia tercatat sebagai penyebab kematian bagi 740.180 anak di bawah usia lima tahun, yang mencakup sekitar 14% dari total angka kematian pada kelompok usia tersebut. Pada tahun berikutnya yaitu 2021, terjadi peningkatan jumlah kasus pneumonia yang mencapai 886.030 kasus, dengan 217 kasus diantaranya berujung pada kematian (Leonardus & Anggraeni, 2025). Berdasarkan data nasional di Indonesia tahun 2019, jumlah kasus pneumonia di Provinsi Lampung tercatat sebanyak 209.904 kasus. Dan pada tahun 2020 dengan jumlah kasus menurun menjadi 7.531 kasus (Rosmawati *et al.*, 2023).

Berdasarkan data dokumentasi register rawat inap di Ruang Edelweis RSU Handayani Kotabumi, Lampung Utara, tercatat bahwa pada tahun 2023 terdapat 110 kasus pneumonia pada anak. Pada tahun 2024 jumlah ini mengalami peningkatan menjadi 700 kasus (Dokumentasi Ruang Edelweis, 2025). Kenaikan tajam ini menunjukkan bahwa pneumonia masih menjadi salah satu masalah kesehatan serius pada anak-anak di wilayah tersebut.

Timbulnya pneumonia ditandai dengan gejala seperti batuk dan/atau sesak napas, yang dapat berupa napas cepat serta tertariknya dinding dada bagian bawah ke dalam (Wildayanti & Pratiwi, 2023). Kejadian pneumonia pada balita dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, status vitamin A, dan berat badan lahir rendah. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan, termasuk peran keluarga dan ibu. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pneumonia juga menjadi salah satu penyebab utama tingginya kasus pneumonia pada anak. (Veridiana, Octaviani, & Nurjana, 2021).

Ketidaksiapan ibu dalam memberikan perawatan anak dirumah, disertai dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah mengenai perawatan anak, berkontribusi terhadap munculnya berbagai masalah kesehatan pada anak dan meningkatkan risiko rawat ulang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keluarga, khususnya ibu sebagai pengasuh utama, masih terbatas; banyak yang menganggap pneumonia hanyalah flu biasa tanpa menyadari potensi penularan dan tingkat keparahannya. Rendahnya tingkat literasi kesehatan ini berdampak pada kurangnya kemampuan ibu dalam melakukan upaya pencegahan maupun penanganan saat anak mengalami pneumonia. Selain itu, ketidaksiapan ibu juga diperburuk oleh kurangnya pelaksanaan edukasi kesehatan secara efektif di tingkat rumah tangga (Purwati *et al.*, 2023).

Mengarahkan perubahan perilaku individu ke arah yang lebih sehat memerlukan peningkatan pengetahuan dan sikap, khususnya dalam bidang kesehatan. Hal ini penting bagi orang tua dalam memberikan edukasi mengenai pneumonia pada balita, mengingat penyakit ini memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan anak. Pemahaman yang baik mengenai mekanisme penularan patogen penyebab pneumonia memungkinkan orang tua untuk melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi secara lebih efektif. Meskipun informasi dapat diakses melalui berbagai media, penyuluhan dari tenaga kesehatan atau pihak berkompeten tetap menjadi sumber edukasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Lutfitasari *et al.*, 2024).

Salah satu intervensi keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pneumonia adalah melalui kegiatan penyuluhan, yang merupakan bagian dari promosi kesehatan, selain tindakan preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pendidikan kesehatan menjadi strategi penting dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait penyakit pneumonia. Melalui pendidikan kesehatan, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan perilaku sadar kesehatan, termasuk mengetahui cara menjaga kesehatan, mencegah risiko penyakit, serta memahami langkah yang tepat dalam mencari pengobatan ketika mengalami masalah kesehatan (Masdawati, 2018).

Ada beberapa media yang digunakan untuk memberikan edukasi diantaranya adalah leaflet. Salah satu media yang digunakan dalam edukasi kesehatan adalah leaflet, yakni lembaran cetak berisi informasi singkat yang disebarkan kepada masyarakat. Dalam konteks pneumonia pada balita, leaflet berperan sebagai alat bantu edukatif untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam perawatan anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi yang hanya mengandalkan ceramah tanpa media pendukung kurang efektif, sehingga informasi sulit dipahami dan diterapkan. Kondisi ini membuat balita dengan orang tua berpengetahuan rendah tetap berisiko mengalami pneumonia berulang (Naziyah & Pramudyawati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuhan & Listyarini (2024) di Poli Anak RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri Jakarta Timur menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan leaflet berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita, dengan persentase ibu berpengetahuan baik naik dari 48,9% menjadi 77,8%. Penelitian yang dilakukan oleh Antoro & Kurniasari (2019) di RSUD Mayjend HM. Ryacudu, Lampung Utara, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media leaflet berpengaruh signifikan terhadap sikap orang tua dalam mencegah pneumonia ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Intervensi tersebut menghasilkan peningkatan sikap dengan selisih 21 poin. Penelitian yang dilakukan oleh Sary, Edison & Dasril (2019) di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pneumonia pada balita. Pada 2018, tercatat 32

kasus pneumonia balita di Kota Padang. Sebelum intervensi, 71,8% keluarga memiliki pengetahuan rendah; setelah intervensi, 62,1% menunjukkan peningkatan ke tingkat pengetahuan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Edukasi Terhadap Orang Tua Anak Dengan Pneumonia Pada Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penerapan Edukasi Terhadap Orang Tua Anak Dengan Pneumonia Pada Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran penerapan edukasi terhadap pengetahuan orang tua tentang penyakit pneumonia pada anak dengan masalah defisit pengetahuan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi.

2. Tujuan Khusus

Memberikan gambaran tentang penerapan edukasi terhadap pengetahuan orang tua tentang penyakit pneumonia pada anak:

- a. Menggambarkan data pada pasien yang menderita pneumonia yang mengalami masalah defisit pengetahuan.
- b. Mengimplementasikan penerapan edukasi terhadap pengetahuan orang tua tentang penyakit pneumonia pada anak dengan masalah defisit pengetahuan.
- c. Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan orang tua tentang penyakit pneumonia pada anak dengan masalah defisit pengetahuan.

- d. Menganalisis penerapan edukasi terhadap pengetahuan orang tua tentang penyakit pneumonia dengan masalah defisit pengetahuan.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis dapat berkontribusi dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian edukasi terhadap pengetahuan orang tua tentang penyakit pneumonia pada anak dengan masalah defisit pengetahuan. Selain itu, hasil studi ini juga dapat dijadikan referensi pustaka bagi pihak yang ingin melakukan studi kasus dalam bidang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dengan cara memberikan edukasi terhadap orang tua tentang penyakit pneumonia pada anak.

b. Bagi Rumah Sakit Umum Handayani

Hasil dari studi kasus ini dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Bagi Pasien/Keluarga

Studi kasus ini memberikan manfaat bagi orang tua dari pasien dengan pneumonia, karena dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman mereka terkait kondisi tersebut.